

ABSTRAK

AHMAD ZAINUL MUSTOFA, 12103173123, Efektivitas Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Studi Kasus di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2023, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mualifin, S.H., M.Hum.

Kata Kunci : Efektivitas, Musyawarah, Pembangunan Nasional

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Bandung pada tahun 2022. Fasilitas yang digunakan pada kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan tersebut kurang memadai. Tempat pelaksanaan kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan hanya mampu menampung sekitar 60 orang dengan undangan masyarakat sekitar 65 orang. Kemudian, kurang adanya penerapan asas demokrasi yang diterapkan Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Bandung sehingga, dapat dipertanyakan keefektivannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung? 2) Apakah demokrasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945? 3) Bagaimana efektivitas musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung menurut Fikih Siyasah?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui efektivitas musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui sistem demokrasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945. 3) Untuk mengetahui efektivitas musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung menurut Fikih Siyasah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan kondensasi data dan analisis data. Sedangkan pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan perpanjangan keabsahan data, triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Bandung belum sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional tidak terpenuhinya keterwakilan serta kurangnya fasilitas di Kantor Kecamatan menjadikan kendala pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Bandung. 2) Kurang Demokrasi sebab perwakilan peserta belum sepenuhnya mewakili unsur-unsur keterwakilan. Selain itu beberapa usulan dan prioritas yang di ajukan oleh peserta tidak sepenuhnya di sepakti, justru lebih banyak program dan prioritas yang di bentuk oleh pihak kecamatan sendiri. 3) Maka bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Agama mengajarkan untuk mengedepankan musyawarah mufakat dengan ini kurangnya demokrasi menyalahi unsur-unsur musyawarah yang selalu mengedepan pendapat rakyatnya demi mewujudkan kemaslahatan bersama.

ABSTRACT

AHMAD ZAINUL MUSTOFA, 12103173123, Effectiveness of District Development Planning Meetings in the Perspective of Law Number 25 of 2004 Concerning the National Development Planning System (Case Study in Bandung District, Tulungagung Regency), Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Law, Sayyid State Islamic University Ali Rahmatullah, 2023, Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mualifin, S.H., M.Hum.

Keywords : Effectiveness, Deliberation, National Development.

This research are motivated by the existence of the Development Planning Conference in the Bandung District in 2022. The facilities used for the Development Planning Meeting are inadequate. The venue for the Development Planning Meeting activities was only able to accommodate around 60 people with an invitation from the community of around 65 people. Then, there is a lack of application of the principles of democracy implemented at the Development Planning Conference in the Bandung District so that its effectiveness can be questioned.

The formulation of the problem in this research are: 1) How effective is the sub-district development planning meeting according to Law Number 25 of 2004 concerning the National Development Planning System in Bandung District, Tulungagung Regency? 2) Is democracy in development planning meetings in Bandung District, Tulungagung Regency in accordance with the mandate of the 1945 Constitution? 3) How is the effectiveness of the sub-district development planning deliberations according to Fikih Siyasah?. The objectives of this research are: 1) To determine the effectiveness of sub-district development planning meetings according to Law Number 25 of 2004 concerning the National Development Planning System in Bandung District, Tulungagung Regency. 2) To find out that the democratic system in development planning meetings in Bandung District, Tulungagung Regency is in accordance with the mandate of the 1945 Constitution. 3) To find out the effectiveness of sub-district development planning meetings according to Jurisprudence Siyasah.

The research method used by the researcher was a qualitative method and field research type. The data collection techniques used in this research were depth interviews, observation and documentation. In the data analysis technique, the researcher used data reduction and data analysis. While checking the validity of the data, the researcher used an extension of the validity of the data, triangulation and peer discussion.

The results of this study indicate that: 1) The Musrenbang in the Bandung District is in accordance with Law Number 25 of 2004 concerning the National Development Planning System, but the facilities at the District Office are still inadequate, making it an obstacle to the sub-district Musrenbang in the Bandung District. The cramped space and the lack of adequate facilities made many participants in the Musrenbang district of Bandung complain. Even though there

are still some inadequate facilities, this will allow the sub-district to improve itself for the future. There are several things that need to be reviewed again by the parties involved in its implementation. So there is a need for an evaluation in the future so that the Bandung District Musrenbang is more well coordinated. 2) In expressing opinions at the musrenbang event in the Bandung District, there are several proposals and priorities that have been set by the sub-district. However, only a few proposals were realized by the district. Many thought that the principles of democracy during the Musrenbang in Bandung District were not well coordinated. There are many problems in the village such as clean water issues, road facilities and infrastructure that are very much needed by the community, not being built because policy makers are only able to absorb around 10 percent of the results of the musrenbang. The community hopes that around 50% of their proposals will be implemented due to limited budgets. 3) Religion provides the greatest possible opportunity for the government to develop for the benefit of society in the realm of welfare life, on the other hand the principles of Islamic law in regard to musrenbang use *siyasa idariyah* because it shows that in development it certainly begins with a programmed policy contained in the state administration as a basis for building and changing something better towards improving society. In Islam the relationship between the leader and the community requires the existence of a rule. The existence of regulations is a form of governance, in managing the country. Where the state administration at its time was constructed with the systems, foundations and policy lines of all Muslims. In this case the role of administrative sanctions contained can be utilized, especially in terms of giving law to violators in the form of punishment in an administrative form which can prevent offenders from repeating the mistake again.

الملخص

أحمد زينول مصطفى، ١٢١٠٣١٨٣٠٧٥، فعالية التخطيط التنموي القطاعي الفرعي من منظور القانون رقم ٢٥ لعام ٢٠٠٤ حول نظام تخطيط التنمية الوطني (دراسة حالة في منطقة باندوع ريجنسي تولونج اجونج) ، قسم القانون الدستوري، كلية الشريعة والدراسات القانونية، جامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله الإسلامية، ٢٠٢٣، مشرف: أحمد دارين مؤلفين ، الماجستير .

الكلمات الدالة: تنحية ، تفويض ، مسابقة عموم

هذا البحث من خلال أنشطة مداولات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ في عام ٢٠٢٢. المرافق المستخدمة في أنشطة مداولات التخطيط الإنمائي غير كافية. يمكن أن يستوعب موقع تنفيذ أنشطة مداولات التخطيط التنموي حوالي ٦٠ شخصًا فقط بدعوات مجتمعية من حوالي ٦٥ شخصًا. ثم ، عدم تطبيق مبدأ الديمقراطية الذي يطبقه مداولات التخطيط الإنمائي في منطقة باندونغ بحيث يمكن التشكيك في فعاليته.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف فعالية مداولات تخطيط التنمية في المنطقة الفرعية وفقًا للقانون رقم ٢٥ لعام ٢٠٠٤ حول نظام تخطيط التنمية الوطني في منطقة باندوع ريجنسي تولوعاغوع؟ (٢) ما إذا كانت الديمقراطية في مداولات التخطيط الإنمائي في منطقة باندوع ريجنسي تولوعاغوع تتوافق مع ولاية دستور عام ١٩٤٥؟ (٣) كيف فعالية مداولات التخطيط التنموي للمنطقة الفرعية حسب فقه سياسة؟. أهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة فعالية مداولات تخطيط التنمية في المنطقة الفرعية وفقًا للقانون رقم ٢٥ لعام ٢٠٠٤ حول نظام تخطيط التنمية الوطني في منطقة باندوع ريجنسي تولوعاغوع. (٢) لمعرفة كانت الديمقراطية في مداولات التخطيط الإنمائي في منطقة باندوع ريجنسي تولوعاغوع تتوافق مع ولاية دستور عام ١٩٤٥. لمعرفة فعالية مداولات التخطيط التنموي للمنطقة الفرعية حسب فقه سياسة.

إن طريقة البحث المستخدمة في كتابة هذا البحث هي بحث في القانون القانوني المعياري بمنهج مفاهيمي، أي المناهج التي يتم إجراؤها من خلال فحص الآراء والمذاهب التي تتطور في العلوم القانونية. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المواد القانونية الأولية والثانوية.

يشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) تتوافق مداورات التخطيط التنموي في مقاطعة باندونغ مع القانون رقم ٢٥ لعام ٢٠٠٤ بشأن نظام عدم الرضا عن التنمية الوطنية ، لكن المرافق في مكتب المقاطعة لا تزال غير كافية مما يجعل العوائق أمام مداورات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ. جعل المساحة الضيقة ونقص المرافق الكافية المشاركين في مداورات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ يشكو الكثير. على الرغم من أنه لا تزال هناك بعض المرافق غير الكافية ، إلا أن هذا يمكن أن يجعل المنطقة الفرعية قادرة على الرضا عن المستقبل. هناك عدد من الأشياء التي تحتاج إلى مراجعة من قبل الأطراف المشاركة في المنظمة. ثم هناك تقييم للمستقبل بحيث يتم تنسيق مداورات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ بشكل أفضل. (٢) عند التعبير عن الآراء في حدث مداورات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ ، هناك العديد من الاقتراحات والأولويات التي حددتها المنطقة الفرعية. ومع ذلك، تم تحقيق عدد قليل من المقترحات من قبل المنطقة الفرعية. ينظر الكثيرون في الديمقراطية عندما لا يتم تنسيق مداورات التخطيط التنموي في منطقة باندونغ بشكل جيد. هناك العديد من المشاكل في القرية مثل إمدادات المياه النظيفة والمرافق والبنية التحتية للطرق التي يحتاجها المجتمع ، والتي لم يتم بناؤها لأن صانعي السياسات قادرون فقط على استيعاب حوالي ١٠ في المائة من نتائج مداورات التخطيط الإنمائي. يأمل الجمهور أن يتم تنفيذ مقترحاتهم بحوالي ٥٠٪ من مقترحاتهم بميزانية محدودة. (٣) يوفر الدين للحكومة أكبر فرصة للبناء لعزل المجتمع في الحياة الخيالية للفنون، هناك خلاف آخر لمبادئ الشريعة الإسلامية في المداولة في التخطيط التنموي يستخدم السياسة الخبيثة لأنه يظهر أنه في التنمية يبدأ بالتأكيد بسياسة برنامجية واردة في إدارة الدولة كأساس للبناء وتغيير شيء أفضل في اتجاه تحسين المجتمع. في الإسلام العلاقات بين القادة والمجتمع تتطلب التنظيم. وجود اللوائح هو شكل من أشكال الحكم في إدارة البلاد. حيث تم بناء إدارة الدولة في وقتها من خلال النظام والأساس وخط السياسة لجميع المسلمين. في هذه الحالة ، يمكن استخدام فرض العقوبات الإدارية التي يتم تحميلها خاصة في حالة إعطاء القانون للمنتهكين في شكل عقوبات إدارية يمكن أن تجعل الجاني - المخالف لا يكرر الأخطاء المتكررة.